

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan digunakan pula untuk perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lainnya.¹ Sumber lain menyatakan definisi model pembelajaran adalah seperangkat metodologi yang didasarkan landasan teori dan penelitian tertentu meliputi latar belakang, prosedur pembelajaran, sistem pendukung dan evaluasi, pembelajaran yang ditujukan bagi pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan tujuan pembelajaran tertentu yang dapat diukur.² Model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran digunakan untuk mengarahkan pendidik dalam mendesain pembelajaran peserta didik dan membentuk peserta didik sehingga tercapai tujuan intruksional pembelajaran yang diinginkan.

Setiap model pembelajaran pasti mempunyai ciri-ciri. Adapun ciri-ciri model pembelajaran secara umum yaitu:

- a. Didasarkan dengan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan tertentu.
- c. Mampu dijadikan sebagai pedoman perbaikan pembelajaran di kelas.
- d. Memiliki bagian model seperti langkah-langkah, prinsip, sistem sosial, sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model tersebut, meliputi dampak pembelajaran berupa hasil belajar yang terukur serta dampak pengiring berupa dampak hasil belajar jangka panjang.

¹Trianto Ibnu Gadar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 23.

²Hama Sundari, "Model-model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing, *Jurnal Pujangga 1*, No. 2, 109.

- f. Terdapat desain intruksional atau persiapan mengajar dengan pedoman pada model pembelajaran yang dipilih.³

2. Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Secara bahasa *Course Review Horay* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari tiga kata, yaitu kata *course*, *review*, serta *horay*. Ketiga kata tersebut jika diartikan kedalam bahasa Indonesia mempunyai arti yang beragam. Namun dalam penerjemahan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia kita dapat mengambil arti secara umum sehingga dapat memahami arti dari kata-kata tersebut. Dalam bahasa Indonesia kata "*course*" berarti pembelajaran,⁴ kata "*review*" berarti pengulangan,⁵ dan kata "*horay*" berarti sorakan.

Secara istilah model pembelajaran *Cours Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan terhadap penguasaan serta pemahaman materi pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik dengan menggunakan kotak yang berisikan nomor-nomor sebagai tempat menuliskan jawaban.⁶ Sumber lain mendefinisikan model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran *cooperative* atau berkelompok, yaitu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan pengujian pada pemahaman peserta didik dengan menggunakan bantuan kotak dimana kotak tersebut sudah diisi dengan soal-soal bernomor serta kelompok yang dapat menjawab dengan benar maka terlebih dahulu meneriakkan yel-yel atau hore.⁷

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model

³Hama Sundari, "Model-model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing", 109.

⁴Rudy Haryanto dan Muhammad Mahyong, *Kamus Inggris Indonesia* (Jombang: Lintas Media, 2005), 63.

⁵Rudy Haryanto dan Muhammad Mahyong, *Kamus Inggris Indonesia*, 223.

⁶Fepti Bunga Mutiara, Happy Komikesari, dan Nur Asih, "Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Fisika," *Indonesian Journal Of Science and Mathematics Education* 02, No. 1 (2018):117-118, diakses pada 20 Juli, 2020, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/article/view/3980>.

⁷Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 54.

pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok mendapatkan tugas untuk menjawab soal-soal yang telah disediakan dalam suatu wadah dan bagi kelompok yang telah menjawab soal dipersilahkan meneriakkan yel-yel kelompok atau berteriak hore.

Model pembelajaran *Course Review Horay* dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara berkelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Course Review Horay* tergolong pada model *cooperative learning*. Adapun unsur-unsur yang terdapat pada *cooperative learning* sebagai berikut:

- a. Peserta didik mempunyai persepsi mereka tenggelam atau berenang bersama.
- b. Dalam proses pembelajaran selain wajib bertanggung jawab atas dirinya sendiri, rasa tanggung jawab terhadap temannya juga wajib dipunyai pada setiap peserta didik dalam satu kelompok.
- c. Pemikiran bahwa mereka memiliki tujuan yang sama wajib dimiliki oleh setiap peserta didik pada setiap kelompoknya.
- d. Dalam kelompoknya, setiap peserta didik saling bekerja sama berbagi tugas dan bertanggung jawab terhadap setiap anggota kelompok.
- e. Suatu evaluasi atau penghargaan diberikan kepada peserta didik – peserta didik yang ikut mempengaruhi pada penilaian kelompok.
- f. Semua peserta didik membagi kepemimpinan dan mendapatkan keterampilan bekerja sama ketika proses pembelajaran berlangsung.
- g. Setiap peserta didik akan dimintai pertanggung jawaban secara individu terhadap materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.⁸

Usaha untuk mengenal karakteristik pembelajaran *cooperative learning* lebih lanjut dapat melalui ciri-cirinya. Adapun ciri dari *cooperative learning* adalah:

- a. Setiap anggota kelompok mempunyai tugas.

⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 30-31.

- b. Terjalin hubungan interaksi langsung antar peserta didik.
- c. Kelompok bertanggung jawab atas setiap anggotanya terhadap cara belajar serta juga teman-teman sekelompoknya.
- d. Pendidik membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.
- e. Pendidik berinteraksi dengan kelompok hanya ketika diperlukan saja.⁹

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Beberapa tokoh menyatakan pendapatnya mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay*. Dalam peneliti ini, peneliti memaparkan pendapat penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* dari 4 tokoh.

Pendapat pertama yaitu tokoh Miftahul Huda. Miftahul Huda menerangkan langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut :

- a. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Pendidik menyampaikan materi dan mendemonstrasikan materi pembelajaran dengan tanya jawab.
- c. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- d. Peserta didik membuat kartu atau kotak sesuai yang dibutuhkan, kemudian diisi dengan nomor yang sudah ditentukan oleh pendidik.
- e. Pendidik membacakan soal secara acak dan kemudian peserta didik menuliskan jawabannya ke dalam kartu atau kotak sesuai dengan nomor yang dibacakan oleh pendidik.
- f. Setelah peserta didik membacakan soal dan jawaban peserta didik telah dituliskan ke dalam kartu atau kotak, pendidik beserta peserta didik bersama mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- g. Peserta didik yang dapat menjawab soal dengan benar, maka memberi tanda *check list* (√) dan langsung

⁹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 31.

- berteriak hore atau menyanyikan yel-yel kelompok mereka.
- h. Nilai peserta didik dihitung dari soal yang telah dijawab dengan benar dan dari yang paling banyak berteriak hore.
 - i. Pendidik memberi *reward* atau hadiah pada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi atau yang paling sering berteriak hore.¹⁰

Tidak jauh berbeda dengan Miftahul Huda, Aris Soimin juga memaparkan langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay*. Aris Shoimin memaparkan langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut:

- a. Langkah pertama pendidik menyampaikan kompetensi dasar pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Langkah kedua pendidik mendemonstrasikan materi pembelajaran.
- c. Langkah ketiga yaitu memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan tanya jawab.
- d. Langkah keempat untuk menguji pemahaman peserta didik diminta membuat kotak berjumlah 9, 16, atau 25 disesuaikan dengan yang diperlukan dan disetiap kotak diisi dengan angka sesuai dengan keinginan masing-masing peserta didik.
- e. Langkah kelima pendidik membacakan soal dengan nomor yang disebutkan oleh pendidik secara acak dan peserta didik menuliskan jawaban pada kotak, kemudian berdiskusi dengan kelompoknya. Untuk jawaban benar akan diisi tanda centang (√) dan untuk jawaban salah akan diisi tanda silang (x).
- f. Langkah keenam bagi peserta didik yang telah mendapatkan tanda centang secara vertikal, horisontal, diagonal harus berteriak hore atau menyerukan yel-yel kelompok.
- g. Langkah ketujuh yaitu melakukan penilaian dengan cara menghitung jumlah jawaban yang benar atau hore yang diperoleh.
- h. Langkah terakhir adalah penutup.¹¹

¹⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013), 230-231.

Pendapat ketika berasal dari tokoh Moh Sholeh Hamid. Sholeh Hamid dalam bukunya menerangkan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut:

- a. Terlebih dahulu pendidik menyampaikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Kemudian pendidik menyajikan materi pembelajaran yang akan dibahas.
- c. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- d. Untuk menguji pemahaman peserta didik diminta untuk membuat kotak sebanyak 9, 16, atau 25 buah sesuai dengan kebutuhan. kemudian kotak diisi angka sesuai dengan yang ditentukan oleh pendidik.
- e. Pendidik membaca soal secara acak dan peserta didik memberi jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan, lalu langsung didiskusikan. Jika benar diisi tanda benar (\checkmark), sedangkan bila salah diisi tanda silang (x).
- f. Peserta didik yang sudah mendapatkan tanda (\checkmark) harus berteriak *horay* atau yel-yel lainnya.
- g. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar dan jumlah *horay* yang diperoleh.
- h. Langkah terakhir yaitu penutup.¹²

Tokoh yang terakhir adalah Sugandi. Sugandi memaparkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam penelitian jurnalnya sebagai berikut:

- a. Fase pertama yaitu *present goals and set*. Pada fase ini pendidik memaparkan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Fase kedua yaitu *present information*. Pada fase ini terdiri dari dua langkah, yaitu terlebih dahulu pendidik menyampaikan materi pembelajaran, kemudian pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan tanya jawab.

¹¹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2014), 55.

¹²Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 224.

- c. Fase ketiga yaitu *organize student into learning teams*. Pada fase ini terdiri dari tiga langkah, yaitu: pendidik membagi peserta didik dalam kelompok belajar, pendidik meminta peserta didik membuat kotak sebanyak 6 atau 16 atau 25 sesuai dengan kebutuhan dan setiap kotak diisi dengan angka sesuai keinginan masing-masing, kemudian guru membacakan soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawaban dalam kotak yang nomornya disebutkan oleh pendidik.
- d. Fase keempat yaitu *assist team work and study*. Pada fase ini pendidik dan peserta didik berdiskusi dan membahas soal yang telah diberikan oleh pendidik.
- e. Fase kelima yaitu *test on materials*. Pada fase ini jawaban yang benar akan mendapatkan tanda (√) dan jawaban yang salah diisi tanda (x). Bagi peserta didik yang mendapatkan tanda (√) secara vertical horizontal atau vertikal atau diagonal secara langsung berteriak hore atau menyerukan yel-yel kelompoknya. Dan langkah setelah itu adalah menghitung skor yang didapatkan oleh peserta didik.
- f. Fase keenam yaitu *provid recognition*. Pada fase ini pendidik memberikan *reward* kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi atau jumlah sorakan hore paling banyak.¹³

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* secara umum. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* secara umum, sebagai berikut:

- a. Langkah pertama pendidik menyampaikan kompetensi dasar pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Langkah kedua pendidik menyampaikan materi pembelajaran.
- c. Langkah ketiga yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

¹³Eli Primahani, Suhito, dan Mashuri. "Kefektifan Model *Course Review Horay* Berbantu Powerpoint pada Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa". *Unnes Journal Of Mathematics Education* 2, no.3 (2013): 23, diakses pada 10 September, 2020, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme/article/view/3362>.

- d. Langkah keempat untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta membuat kotak berjumlah 9, 16, atau 25 disesuaikan dengan yang diperlukan dan disetiap kotak diisi dengan angka yang telah ditentukan oleh pendidik.
- e. Langkah kelima pendidik membacakan soal dengan nomor yang disebutkan oleh pendidik secara acak dan peserta didik menuliskan jawaban pada kotak, kemudian berdiskusi dengan kelompoknya. Untuk jawaban benar akan diisi tanda centang (\surd) dan untuk jawaban salah akan diisi tanda silang (x).
- f. Langkah keenam bagi peserta didik yang telah mendapatkan tanda centang harus berteriak hore atau menyerukan yel-yel kelompok.
- g. Langkah ketujuh yaitu melakukan penilaian dengan cara menghitung jumlah jawaban yang benar atau hore yang diperoleh.
- h. Langkah kedelapan yaitu pemberian hadiah.
- i. Langkah terakhir adalah penutup.

4. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Pada poin kelebihan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* telah dipaparkan oleh dua tokoh, yaitu Aris Shoimin dan juga Miftahul Huda. Aris Shoimin menyebutkan terdapat kelebihan dari penerapan model pembelajaran *Cours Review Horay* yaitu:

- 1) Menarik peserta didik sehingga mendorong peserta didik terlibat di dalamnya.
- 2) Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- 3) Peserta didik lebih semangat belajar.
- 4) Melatih kerja sama.¹⁴

Pendapat Miftahul Huda tidak jauh berbeda dengan Aris Shoimin. Miftahul Huda dalam bukunya

¹⁴Aris, *68 Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum*, 55.

menyebutkan beberapa kelebihan pada penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*, yaitu:

- 1) Struktur model pembelajaran *Course Review Horay* menarik dan mampu menarik peserta didik untuk dapat terjun langsung dalam pembelajaran.
- 2) Model pembelajaran *Course Review Horay* tidak monoton karena diselengi dengan hiburan, sehingga suasana tidak terasa menegangkan.
- 3) Semangat belajar peserta didik meningkat karena pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan.
- 4) Kemampuan kerjasama antar peserta didik yang semakin terlatih.¹⁵

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Terdapat dua tokoh yang berpendapat mengenai kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay*. Aris Shoimin menyebutkan terdapat kekurangan dari penerapan model pembelajaran *Cours Review Horay* yaitu:

- 1) Adanya peluang untuk curang.
- 2) Peserta didik aktif dan pasif nilainya disamakan.¹⁶

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Aris Shoimin. Miftahul Huda kerugian dari penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah:

- 1) Siswa yang aktif dan pasif nilainya disamaratakan.
- 2) Munculnya peluang untuk curang.
- 3) Dapat mengganggu kelas lain.¹⁷

B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

1. Pengertian Pembelajaran

Aliran behavioristik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu usaha pendidik membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan dan stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran yaitu cara

¹⁵Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, 231.

¹⁶Aris, *68 Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum*, 55.

¹⁷Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, 230.

pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir agar mengenal dan memahami suatu yang sedang dipelajari. Sedangkan aliran humanistik mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha membebaskan peserta didik untuk memilih bahan pembelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.¹⁸ Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, menegosiasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan pengetahuan dan membentuk tingkah laku peserta didik. Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangaun gagasan saintifik setelah peserta didik berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi belajar dengan tujuan tertentu. Interaksi tersebut berakar dari pendidik dan kegiatan belajar oleh peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dapat terjadi jika terdapat dua pelaku, yaitu pendidik dan peserta didik. Kedua pelaku tersebut harus memerankan perannya masing-masing dengan benar agar terjadi proses pembelajaran yang efektif.

2. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Secara bahasa *Qara'a* berarti menghimpun atau mengumpulkan menjadi satu kata *Qur'an*. Beberapa ajaran dalam kandungan Al-Qur'an yaitu akidah, ibadah, muamalah, hukum, akhlaq, dan kisah-kisah terdahulu. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah usaha merubah perilaku melalui pengetahuan dan pengalam pada bidang Al-Qur'an Hadis.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu salah satu mata pelajaran yang tergabung pada rumpun pendidikan agama

¹⁸Hamdani, strategi belajar mengajar, 23.

¹⁹Aprida pane dan Muhammad darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, No.02, 337.

islam. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan untuk membekali peserta didik dengan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, serta penghayatan terhadap isi yang terkandung pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan iman dan takwa kepada Allah.²⁰

3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan usaha pembelajaran dalam bidang Al-Qur'an Hadis dalam suatu lembaga pendidikan.²¹ Tujuan adanya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada madrasah yaitu diharapkan mampu menarik peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadis.
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan Al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar tentang Al-Qur'an dan hadis.²²

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki tujuan yang berbeda-beda pada setiap tingkatannya. Tujuan utama pada mata pelajaran Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs), ialah:

²⁰Ngalimatul Mukarromah dan Desy Nailasari, "Problematika Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Negeri Gandusari Blitar," *Jurnal Urwatul Wutsqo* 09, No.1 (2020): 126-128, diakses pada 22 Juli, 2020, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/158>.

²¹St. Norman Ali, "Problematika Pembelajaran Al-Quran Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 1 Kolaka", *Jurnal Pemikiran Islam* 4, No. 2 (2018): 134.

²²Adri Eferi, *Materi dan Pembelajaran Al-Quran Hadis MTs-MA* (Kudus: Stain Kudus, 2009), 3.

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadis.²³

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Secara garis besar ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadis meliputi masalah-masalah dasar dalam ilmu Al-Qur'an dan Hadis. Adapun ruanglingkup mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis pada tingkatan MTs kelas VIII, meliputi:

- a. Semester Ganjil
 - 1) Memahami ketentuan hukum bacaan mad 'iwad, mad layyin, dan mad 'arid lissukun.
 - 2) Menganalisis isi kandungan Q.S. Al-Fajr (89):15-18, Q.S. Al-Baqarah (2): 245 dan 261 tentang infaq dijalan Allah.
 - 3) Menganalisis isi kandungan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah tentang infaq dijalan Allah.
- b. Semester Genap
 - 1) Memahami ketentuan hukum bacaan madsilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi dalam Al-Qur'an surah pendek pilihan.
 - 2) Menganalisis isi kandungan Q.S. Al-a'la (87): 77 dan Q.S. Ali Imran (3): 148 tentang adanya hubungan kehidupan dunia dan akhirat.
 - 3) Memahami isi kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah, serta hadis riwayat Muslim dari Mustaurid bin Syaddad tentang kehidupan dunia dan akhirat

²³Kementrian Agama Republik Indonesia, 183, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah," (30 Juli 2019) 35.

C. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu berfungsi untuk mengetahui letak penelitian yang akan diteliti dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi peneliti, yaitu:

1. Jurnal dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar dan Aktifitas Belajar Pelajaran Sosiologi Dengan Model *Course Review Horay* di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gebog Kudus" oleh Erna Dwi Rahmawati mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negri Kudus, melakukan penelitian dengan didasarkan atas beberapa permasalahan yaitu, rendahnya aktifitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik yang masih menunjukkan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dengan dasar penelitian tersebut, penelitian dilakukan dengan metode tindakan kelas, yaitu melalui 2 siklus. Siklus pertama didapatkan hasil dari 26 peserta didik, 22 peserta didik atau 84,62% telah mencapai nilai KKM, dan 4 peserta didik atau 15,30% belum mencapai KKM, dan nilai rata-rata sebesar 79,62%. Selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus kedua. Didapatkan hasil ketuntasan belajara klasikal sebesar 88%, dan yang belum tuntas adalah 12%. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil penelitian dari siklus yang pertama. Sehingga pembelajaran dinyatakan mampu meningkatkan hasil belajar. *Course Review Horay* dinyatakan mampu meningkatkan hasil belajar pelajaran sosial.²⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitriyana dari jurusan Tarbiyyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negri Kudus dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI NU Al-Khuriyyah 01 Besito Gebog Kudus". Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *cours review horay* berpengaruh

²⁴Erna Dwi Rahmawati, "Peningkatan Hasil Belajar dan Aktifitas Belajar Pelajaran Sosiologi dengan Model *Course Review Horay* di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gebog Kudus," *Ijtima'iyah Jurnal Of Socience Teaching* 3, No. 1 (2019): 6, diakses pada 23 Juli, 2020, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ijtimaia/article/view/5577>.

terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di MI NU Al-Khuriyyah 01 Besito Gebog Kudus. Model pembelajaran CRH akan memberikan nilai positif dan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini diperkuat menggunakan analisis dengan statistik diperoleh hasil F_{regresi} sebesar 23 dan F_{tabel} dengan $db=m$ sebesar 1 lawan $N-m-1$ sebesar $25-1-1=23$ dengan diketahui harga $F_{\text{tabel}} 5\%=2,97$. Sehingga F_{regresi} lebih besar dari F_{tabel} ($23>2,97$) dengan taraf signifikan 5% yang berarti signifikan, dengan hasil koefisien determinasi (R^2) memberikan kontribusi sebesar 68% dan sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain diluar variabel CRH.²⁵

3. Jurnal dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Fisika pada Materi Suhu dan Kalor Kelas X MAN Kisaran T.P. 2013/2014" oleh Lely Safitri Ritonga dan Ratna Tanjung mahasiswa jurusan fisika FMIPA Universitas Negeri Medan untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar dilakukan penelitian berjenis penelitian quasi eksperimen dengan *two group pretes* dan *postes design*. Populasi yang diambil adalah seluruh kelas X sejumlah 250 siswa dengan teknik *random sampling* sebanyak 70 siswa, yaitu kelas XA menjadi kelas eksperimen dan kelas XB menjadi kelas kontrol. Analisis hasil penelitian berupa hasil belajar siswa dengan teknik pengumpulan data berupa dua jenis tes yaitu *pretes* dan *postes*. Didapatkan rata-rata hasil *pretes* kelas eksperimen adalah 31,3 sedangkan kelas kontrol adalah 29,7. Maka dapat dinyatakan kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama berdasarkan pengujian dengan rumus uji t. Setelah itu kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda dan kemudian masing-masing diberikan *postes*. didapatkan hasil rata-rata *postes* kelas eksperimen adalah 76,4 dan hasil rata-rata *postes* kelas kontrol adalah 64,7. Pengujian hipotesis *postes*

²⁵Nurul Fitriyana, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI NU Al-Khuriyyah 01 Besito Gebog Kudus" (Skripsi, Jurusan Tarbiyah IAIN Kudus, 2018).

digunakan rumus uji t dengan taraf signifikan 0,05 dan diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan angka $5,45 > 1,99$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh model pembelajaran *Course Review Horay*.²⁶

D. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir adalah bentuk rancangan atau kerangka bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁷ Adanya kerangka berfikir akan memudahkan peneliti dalam menentukan arah pemikiran peneliti dalam meneliti permasalahan.

Pendidikan pada lingkup di sekolah harus dilakukan dengan efektif. Pembelajaran yang berlangsung dengan efektif mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, pendidik harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal peserta didik. Sehingga perlu kiranya seorang pendidik mempunyai kemampuan dalam pengelolaan kelas. Salah satu usaha yang dilakukan pendidik agar terlaksananya pendidikan yang efektif di kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Menggunakan model yang tepat dalam proses pembelajaran merupakan salah satu usaha pendidik agar terlaksananya pembelajaran yang efektif di dalam kelas.

Model pembelajaran *Cours Review Horay* tergolong sebagai *cooperative learning* dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok. *Cooperative learning* untuk menjadikan peserta didik lebih tertarik dan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga terciptalah suasana kelas yang menyenangkan. Pembelajaran yang efektif akan menciptakan prestasi belajar peserta didik yang baik pula. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan

²⁶Lely Safitri Ritonga dan Ratna Tanjung, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap Hasil Belajar Fisika pada Materi Suhu dan Kalor Kelas X MAN Kisaran T.P. 2013/2014* (Medan: Jurusan Fisika Fmipa Universitas Negri Medan, 2014).

²⁷Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabet,20017), 91.

prestasi yang didapatkan oleh peserta didik setelah terlaksananya proses pembelajaran.

